

Seorang Lelaki Miskin dan Puasa

<"xml encoding="UTF-8?">

Sembari bersiap menyambut Ramadan yang kita tunggu-tunggu, saya suka sekali membaca kembali salah satu hadis yang lucu sekaligus indah dalam melukiskan kebesaran Allah dan .Rasul-Nya, sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah

Hadis tersebut melukiskan betapa Islam sesungguhnya agama yang mudah dan 'lumrah', jauh dari gambaran yang akhir-akhir ini kerap muncul di sekitar kita. Seolah-olah dengan 'beragama' (Islam) kita jadi tegang, 'methentheng', serba haram-halal, dan menatap dunia .dengan perasaan was-was, bahkan curiga

.Biarkan secara bebas saja saya ceritakan ulang hadis itu sebagai berikut

.Suatu hari seorang lelaki mendatangi Rasulullah dengan muka yang kusut dan wajah gelisah

Sungguh celaka saya ini ya, Rasul Allah," kata lelaki tadi. Kepalanya pun tertekuk lunglai." Sambil bicara, ia tampak menahan rasa malu di depan Rasul dan beberapa sahabat yang .tengah meriung mengelilingi beliau

Kamu ini kenapa?" tanya Rasulullah dengan tatapan yang seperti menembus jantung si" .penanya

".Saya teledor"

"?Teledor bagaimana"

Kemarin siang, saya 'berhubungan' dengan istri saya," kata laki-laki itu tersipu. Memang, saat" .itu adalah bulan puasa

Rasulullah menarik nafas panjang."Kamu punya seorang budak untuk dimerdekakan?," .tanyanya

".Tidak"

"?Bagaimana kalau kamu ganti saja dengan puasa, 60 hari berturut-turut"

Jangankan 60 hari, yang sebulan saja saya nggak tahan," kata si lelaki tadi dengan muka yang"

.masih tersipu. Ia menggaruk-garuk kepalanya yang tak gatal

Aku punya jalan keluar yang paling enak. Kamu bisa bagikan sedekah, sebagai kafarat”
”(denda). Beri makan 60 orang fakir miskin, bagaimana

”.Tapi saya nggak punya uang samasekali”

Ketika Rasul dan para sahabat yang mengelilinginya tengah terdiam mencari jalan keluar, tiba-tiba datanglah seseorang yang menghadiahinya dengan sekeranjang kurma

.Nah, mana tadi kawan yang sedang punya masalah?,” tanya Rasul dengan wajah cerah”

”.Saya, ya Rasul”

Ini, kuberi kamu kurma. Bawa pulang dan segera bagikan kepada orang-orang miskin yang”
”.ada di kampungmu

.Laki-laki tadi masih tampak ragu menerima pemberian sang Rasul

”?Ayo sana, kamu bawa pulang kurma itu dan segera bagikan. Tunggu apa lagi”

”.Tapi, di kampung saya, tidak ada orang yang lebih miskin dari saya sendiri”

.Rasulullah pun tertawa, hampir terbahak

”.Kamu ini... Ya, sudah. Pulang dan makanlah kurma itu bersama keluargamu”

Laki-laki itu akhirnya tergopoh pulang, dengan sekeranjang kurma di punggungnya. Dengan .gemuruh rasa syukur yang memenuhi dadanya

Betapa agung dan melimpah kasih sayang Allah dan Rasul-Nya,” batin lelaki itu dengan mata”
berkaca-kaca. Betapa ia merasa jadi begitu kecil di tengah lautan Cinta yang tak terlihat
.tepiannya